

JURNAL

**KONSEP KOREOGRAFI TARI ZAPIN PECAH TIGA PADA
MASYRAKAT LABUHAN DELI**

Oleh

**HARRINI MAELINI MUBARRAK LUBIS
NIM. 2102142003**



**JURUSAN SENDRATASIK
PROGRAM PENDIDIKAN TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

KONSEP KOREOGRAFI TARI ZAPIN PECAH TIGA PADA MASYARAKAT LABUHAN DELI

HarriniMaeliniMubarrakLubis

Prodi PendidikanTari

Abstrac

ZapinPecahTiga dance is dances from Malay tribe in Labuhan Deli. The dance have characteristic on floor pattern is triangle and figure three. Research purpose is describe about arrangement of motion Zapin Pecah Tiga dance based on concept of choreography Zapin dance, Malay dance movement, dynamics and application of floor pattern. Theory used is theory choreography, choreography on the concept of Malay dance, Zapin dance, Zapin Pecah Tiga dance, dynamics and floor pattern. Time study for two months, began early in December 2014 until February 2015. Where research in sub-district Medan Marelan. Population research is people in Labuhan Deli, artist and dancer, sample is artist and dancer that know about Zapin Pecah Tiga dance. Data colletion technique is observation, interview, documentation and then analyzed with use qualitative descriptive method. Research result is the dances have concept Zapin dance movement is tahsyim, alif, sambar elang tahtum. And concept Malay dance movement is tandak, tari, liok. It's have characteristic in choreography is floor pattern is triangle have meaning "tongku tiga" as a balance in life and the dances were three people.

Keyword: Zapin Pecah Tiga dance

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang ditempati oleh suku Melayu dalam jumlah yang besar selain negara Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam dan Afrika Selatan. Suku Melayu di pulau Sumatera, diantaranya berdiam di Provinsi Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Palembang. Suku Melayu di Sumatera Utara tersebar di beberapa daerah seperti Medan, Labuhan Deli, Langkat, Asahan, Deli Serdang, Serdang Bedagai dan Labuhan Batu. Masing-masing daerah memiliki ciri khas kesenian tersendiri yang menjadi pembeda, ungkapan sebagai ekspresi perasaan masyarakatnya meskipun masih dalam konteks yang sama, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti letak geografis.

Begitu juga dengan Suku Melayu, kesenian adalah salah satu identitas yang dimiliki oleh suku Melayu, dimana kehidupan masyarakat Melayu dapat dilihat dari kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Melayu tersebut. Salah satu bentuk kesenian yang dimiliki oleh suku Melayu adalah tari.

Tari Zapin berkembang di semua daerah yang didiami oleh suku Melayu, salah satunya di daerah Labuhan. Di tempat ini terdapat tari Zapin yang dikenal dengan nama tari Zapin Pecah Tiga. Tari Zapin berkembang pada masa pemerintahan Tuanku Panglima Gandar Wahid pada abad ke-18 M yang merupakan Raja Deli ke-V, tetapi tidak diketahui siapa penciptanya. Tari Zapin Pecah Tiga berfungsi sebagai tari sosial yang digunakan sebagai hiburan dan pertunjukan. Pada tahun 1886 pusat kerajaan Deli berpindah ke kota Medan, karena perkembangan perdagangan tembakau yang semakin pesat pada masa Raja Deli ke IX.

Koreografi tari Zapin Pecah Tiga berawal dari konsep tema yaitu *tongku tiga*. Tarian ini menceritakan tentang kekokohan suatu pondasi keseimbangan dalam hidup yang dilambangkan seperti *tongku tiga*. Hal ini digambarkan pada pola lantai tari Zapin Pecah Tiga yang selalu berbentuk segi tiga. Setiap perpindahan penari, selalu membentuk pola segitiga. Di dalam tarian ini memiliki pesan untuk tetap

menjaga keseimbangan dalam kehidupan. Tarian ini juga menjelaskan bahwa masyarakat Melayu hidup dalam berkelompok atau dikenal dengan istilah “Rumpun Melayu”. Tari Zapin Pecah Tiga dipertunjukkan pada malam berinai dan malam Sunnah Rasul seperti malam tahun baru Islam yaitu perayaan 1 Muharram.

Tari Zapin Pecah Tiga memiliki gerak yang sederhana tetapi masih dalam konsep gerak Melayu.

Setiap tarian memiliki dinamika yang membuat tarian tersebut terlihat bagus dan menarik. Begitu juga pada tari Zapin Pecah Tiga. Gerak-gerak pada tarian ini memiliki dinamika meskipun tarian ini adalah tarian yang memiliki tempo sedang dan gerak mengalun. Meskipun lebih banyak terdapat gerak yang memiliki tenaga sedikit, tetapi gerakan yang memiliki tenaga kuat, juga terdapat pada gerak tarian ini.

Pola lantai pada tari Zapin Pecah Tiga selalu membentuk segi tiga samasisisebagaimana menjadi salah satu ciri khas dari tarian ini. Tidak ada bentuk pola lantai lainnya

selain pola lantai segi tigasamasisi, hanya saja arah hadap penari dan posisi penari yang berpindah tempat, tetapi tetap saja membentuk pola segi tigasamasisi. Bentuk segi tiga mengecil dan membesar juga ada pada tari Zapin Pecah Tiga.

Sesuai dengan namanya, tarian ini memiliki ciri khas pada angka tiga atau segi tiga. Hal ini dikarenakan tarian ini berbeda dengan tari Zapin lainnya yang berpasangan, tetapi tarian ini selalu membentuk pola segi tiga dengan jumlah penari sebanyak tiga orang atau kelipatan tiga. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tarian ini menjadi topik penelitian dengan judul konsep koreografi tari Zapin Pecah Tiga pada masyarakat Labuhan Deli.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan motif gerak.
2. Mendeskripsika dinamika gerak pada tari Zapin Pecah Tiga.
3. Mendeskripsikan penerapanpola lantai.

Landasan Teori

Untuk membahas konsep koreografi tari Zapin Pecah Tiga Pada Masyarakat Labuhan Deli, penulis menggunakan beberapa teori koreografi, teori dinamika dan teori polalantai.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian konsep koreografi tari Zapin Pecah Tiga pada masyarakat Labuhan Deli penelitian dilaksanakan pada masyarakat Melayu di Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelandan Pekan Labuhan di Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian dilakukan mulai dari awal Desember 2014 sampai dengan Februari 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

populasi dalam penelitian ini adalah seniman dan penari yang mengetahui tentang tari Zapin Pecah Tiga yang berada di Labuhan.

Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah

satu orang penari sekaligus seniman pada tahun 1970 dan satu orang seniman yang mencoba melestarikan tari ini sesuai dengan kebutuhan seni pada saat ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

ISI

Gambaran Umum Masyarakat Labuhan Deli

Medan Labuhan adalah salah satu dari 21 kecamatan yang ada di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan

Labuhan memiliki luas 40,68 km², dengan letak geografis:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli dan Kabupaten Deli Serdang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Medan Labuhan adalah merupakan daerah yang berdekatan dengan daerah pesisir (dekat dengan Belawan dan Pesisir Deli Serdang). Di Kecamatan Medan Labuhan ini banyak terdapat industri kecil seperti produksi perabot rumah tangga dari kayu. Di samping itu juga ada pertanian kelapa genjah dan juga terdapat industri menengah dan industri besar seperti produksi inti sawit dan produksi makanan ternak. Dulunya daerah ini dikenal dengan daerah Labuhan Deli. Berdasarkan pembagian wilayah pemerintah,

maka wilayah ini dibagi dua dengan sungai Deli menjadi batas wilayah saat ini yaitu di sebelah barat menjadi Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan dan di sebelah timur yaitu Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan.

Kecamatan Medan Marelan terletak di wilayah utara Kota Medan dengan luas wilayah 44,47 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan.

Batas-batas wilayah Kelurahan Labuhan Deli adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Rengas Pulau

- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pekan Labuhan
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Belawan
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Paya Pasir

SistemReligi

Kedatangan agama Islam pada abad ke 7 yang disebarkan oleh golongan pedagang dan pendakwah Islam dari Asia Barat. Ajaran Islam menekankan dua aspek penting yaitu Akidah dan Syariah. Akidah ialah kepercayaan seluruh jiwa raga terhadap keEsaan Allah manakala Syariah merupakan perundangan dan hukum Islam berdasarkan Al Quran dan Hadis. Kedatangan agama Islam telah membawa perubahan yang besar dalam politik, perundangan, ekonomi, dan budaya masyarakat Melayu.

Dari segi sosial pula wujudnya semangat jihad bagi memelihara kesucian agama Islam daripada penjajahan Barat. Dari segi adat pula terdapat pengakomodiran dengan unsur Hindu-Buddha kepada

unsur agama Islam seperti perkawinan, adat turun tanah, melenggang perut, berkhatan dan sebagainya. Selain itu, pengaruh ini juga terdapat pada kesenian suku Melayu seperti Tari-tarian, salah satunya adalah tari Zapin. Tari Zapin adalah salah satu tarian yang selalu dipertunjukkan pada acara-acara adat ataupun keagamaan. Salah satu contoh tariannya adalah tari Zapin Pecah Tiga.

UpacaraMalamBerinai

Masyarakat Melayu memiliki satu pandangan terhadap sebuah pernikahan. Masyarakat Melayu berpendapat bahwa sebuah pernikahan itu adalah satu upacara yang sakral dan pengantin disebut sebagai raja dan ratu sehari. Adat atau upacara berinai merupakan pengaruh dari budaya Hindu. Makna dan tujuan dari upacara ini adalah untuk menjauhkan diri dari bencana, membersihkan diri dari hal-hal yang kotor dan menjaga diri dari segala hal yang tidak baik. Disamping itu tujuannya untuk memperindah calon pengantin agar terlihat lebih tampak bercahaya, menari dan cerah.

Upacara ini merupakan lambang kesiapan pasangan calon pengantin untuk meninggalkan hidup menyendiri (*melajang*) dan kemudian menuju kehidupan rumah tangga.

Upacara ini dilakukan pada malam hari, yaitu tiga hari sebelum upacara perkawinan dilakukan. Bentuk kegiatannya bermacam-macam tetapi tetap dengan tujuan yang sama. Dalam upacara ini dikenal kegiatan memerahi kuku (berinai) kemudian adanya kesenian tradisional sebagai hiburan seperti tari-tarian. Tari-tarian yang dipertunjukkan pada saat ini lebih kepada tarian yang mengandung unsur Islam. Tidak ada lagi pengaruh agama Hindu di dalam upacara berinai. Contoh tariannya adalah tari Zapin Pecah Tiga. Di dalam tarian ini mengandung unsur keagamaan dan memiliki nasehat-nasehat untuk pengantin yang akan memulai kehidupan baru dalam berumah tangga agar tetap menjaga keseimbangan dalam hidup agar sejahtera. Salah satu contoh pantunnya adalah:

*Kalau busut beranai-anai
Manakah buluh menjadi sirih
Kalau kusut tidak selesai
Manakah keruh menjadi
jernih*

*Kalau dinding tidak berlantai
Apa gunanya kayu dipepat
Kalau runding tidak selesai
Apa gunanya penghulu adat*

*Kalau payah mencari pukut
Carilah jaring yang dikuala
Kalau payah mencari
mufakat
Carilah runding balik semula*

*Kalau sampai ke laut gading
Belokkan kolek mencari selat
Kalau bertikai dalam
berunding
Eloklah balik kepada adat*

PerayaanKeagamaan

Pada umumnya perayaan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Melayu adalah perayaan agama Islam. Salah satunya yaitu malam Sunnah Rasul. Malam Sunnah Rasul yang dimaksud adalah malam Nifsu Sya'ban atau malam

tahun baru Islam dan juga malam Maulid Nabi. Suku Melayu yang adat-istiadatnya sangat dipengaruhi oleh agama Islam membuat masyarakat Melayu memadukan antara tradisi adat-istiadat dengan keagamaan.

Masyarakat Melayu merayakan malam Sunnah Rasul dengan cara membuat suatu acara kesenian dengan menampilkan kesenian-kesenian tradisional seperti tari dan musik. Meskipun demikian, kesenian yang dipertunjukkan masih mengandung unsur keagamaan seperti pada tarian yaitu tari Zapin yang masih mengandung unsur keagamaan dan juga lagu-lagu yang berisikan tentang puji-pujian Terhadap Allah SWT dan juga Rasul.

Penerapan motif gerak tari Zapin Pecah Tiga berdasarkan gerak tari Melayu yaitu terdiri dari Tari yang terdapat pada Tahsyim, tari tandak yang terdapat pada Alif, tari, tandak dan liok yang terdapat pada gerak sambarelang dan tari akhirdandak, liok dan tari yang terdapat pada gerak tahtum.

Berdasarkan konsep koreografi tari Zapin,

tari Zapin Pecah Tiga terdiri dari Tahsyim sebagai gerak pembuka, Alif dan diintiterdapat gerak sambarelang dan diakhir dengan gerak tahtum.

Tari Zapin Pecah Tiga memiliki dinamika yang terdiri dari maximum relaxation dan maximum tension.

Pada polalantai, sebagaimana dengan namanya yaitu tari Zapin Pecah Tiga, tari ini memiliki ciri khas pada polalantai yang berbentuk segitiga.

Kesimpulan

Kesimpulan dimulai dari keterangan yang menjelaskan bahwa:

1. Tari Zapin Pecah Tiga adalah salah satu tarian dan warisan budaya Melayu yang berasal dari daerah Labuhan Deli yang sekarang dibagi menjadi dua wilayah yaitu Labuhan Deli dan Pekan Labuhan.
2. Konsep koreografi dalam tari Zapin Pecah Tiga berawal dari konsep keseimbangan hidup. Keseimbangan hidup yang dimaksud adalah masyarakat Melayu hidup berkelompok atau berumpun, berkeyakinan, sopan santun dan berbudi pekerti untuk

tetap menjaga keseimbangan hidup. Latar belakang penyusunan Tari Zapin Pecah Tiga adalah berdasarkan pada konsep koreografi tari Zapin dalam penerapan motif gerak. Penyusunan motif gerak juga berdasarkan konsep tari pada kesenian Melayu.

3. Suatu tarian terlihat menarik jika memiliki dinamika. Pada tari Zapin Pecah Tiga, dinamika terdapat di dalam gerak-gerak tarian ini. Dinamikanya antara lain yaitu maximum relaxation dan maximum tension. Ada gerak yang hanya terdapat maximum relax, ada yang hanya terdapat maximum tension dan ada keduanya.
4. Pola lantai pada tari Zapin Pecah Tiga memiliki aturan dan makna tersendiri. Dimana pola lantai selalu membentuk segi tiga meskipun pola hadap penari berbeda-beda. Pola ini menggambarkan *tongku tiga* yang melambangkan sebagai keseimbangan dalam kehidupan manusia.

Saran

Berdasarkan beberapa keimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata agar lebih memberikan perhatian kepada kesenian tradisional khususnya kesenian Melayu yang ada di beberapa daerah seperti Labuhan Deli dan Pekan Labuhan.
2. Agar tari Zapin Pecah Tiga dapat dikembangkan karena tarian ini hampir hilang dikarenakan narasumber atau pelatih tari Zapin sudah sangat tua dan tidak banyak orang yang mengetahui tarian ini, begitu juga dengan beberapa tari Zapin lainnya yang ada di daerah Labuhan.
3. Kepada generasi selanjutnya agar dapat lebih menggali tentang kesenian tradisional Melayu karena masih banyak bentuk kesenian terutama tarian yang menjadi bukti kejayaan kerajaan Deli pada masa lampau

yang tidak diketahui oleh masyarakat luas.

4. Diharapkan kepada koreografer-koreografer untuk bisa mengangkat kembali koreografi tari Zapin Pecah Tiga yang hampir punah ini menjadi suatu produk seni yang lebih menarik tanpa mengurangi keasliannya sesuai dengan perkembangan zaman agar tarian ini dapat kembali populer seperti dulu pada masanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar, Khairuna, 2013. "Pembelajaran 9 Tari Wajib Karya Sauti Dalam Tari Melayu". Universitas Negeri Medan : Medan
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Ardial, Tanjung Nur Bahdin, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Fajar Interpratama Offset: Medan.
- Gultom, Irma Botorani, 2013. "Tor-tor Sirintak Hotang Pada Masyarakat Simalungun Kajian Terhadap Konsep Koreografi". Universitas Negeri Medan: Medan.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2012. "Koreografi Bentuk-Teknik-Isi". Cipta Media: Yogyakarta.
- _____, 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*, Akademis Seni Tari Indonesia: Yogyakarta
- Lamery, 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari (soedarsono)*, Lagaligo: Yogyakarta
- Lestari, Syera Fauzya, 2013. "Konsep Koreografi Tari Rapa'i Geleng Pada Masyarakat Aceh Utara". Universitas Negeri Medan: Medan.
- Murgiyanto, Sal, 1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Nasution H Irwan, dkk, 2002. *Metodologi Penelitian*, IAIN Sumatera Utara: Medan.
- Pidada, Riza Utari Ayu, 2014. "Karakteristik Tari Melayu Pada Masyarakat Melayu Di Kota Medan". Universitas Negeri Medan : Medan
- Sinar Basyarsyah II, Tuanku Lukman dan Syaifuddin, Wan, 2002. *Kebudayaan Melayu Sumatera Timur*, USU Press: Medan.
- Soedarsono, 1972, *Djawa Bali : Dua Pusat Perkembangan Dramaturgi Tradisional Di Indonesia*. Gadjaja Mada

Universitas Press,
Yogyakarta.

Universitas Negeri Medan:
Medan

Takari Muhammad, Heristina, 2008. *Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara*, US Press: Medan.

[Http:// www.wikipediaindonesia.com](http://www.wikipediaindonesia.com)

[Http://www.medanlabuhanensiklopedia.com](http://www.medanlabuhanensiklopedia.com)

[Http://www.kemdikbud.bpntanjungpinang.com](http://www.kemdikbud.bpntanjungpinang.com)

Wirartha, I Made, 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*, C. V Andi Offset: Yogyakarta

[Http://www.melayuonline.com](http://www.melayuonline.com)

Wati, Desi Pelita, 2014. "Bentuk Tari Bekhu Dihe Pada Masyarakat Alas Kabupaten Aceh Tenggara".